

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada Periode 2021–2024

Yanuar Ramadhan

Universitas Esa Unggul

yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

Dicky Andreas Ar Rasit Arethusa

Universitas Esa Unggul

dicky18dreas@student.esaunggul.ac.id

Joni Karnando

Universitas Esa Unggul

jonikarnando21@student.esaunggul.ac.id

Yanuar Ajie Swandana

Universitas Esa Unggul

yanuar.ajie@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Industri makanan dan minuman merupakan sektor strategis yang memiliki peran signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto nonmigas. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2021–2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dengan instrumen berupa tabel data sekunder dari laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan (likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan pasar), analisis tren, analisis common size, serta analisis indeks untuk melihat pertumbuhan dan struktur keuangan kedua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indofood CBP unggul dalam aspek profitabilitas, dengan rata-rata Net Profit Margin sebesar 35 persen dan pertumbuhan laba tahun berjalan yang relatif stabil. Di sisi lain, PT Mayora Indah lebih menonjol dalam aspek likuiditas (dengan current ratio mencapai 2,35) serta efisiensi penggunaan aset tetap. PT Mayora juga menunjukkan pertumbuhan positif dalam ekuitas dan laba operasional selama empat tahun terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan tidak hanya terbatas pada satu aspek rasio, melainkan perlu dikaji secara menyeluruh melalui kombinasi analisis keuangan yang beragam. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur perbandingan kinerja sektor konsumsi, sekaligus menjadi referensi bagi investor dalam menyusun strategi investasi berbasis data keuangan.

Kata Kunci

analisis rasio, common size, indeks, kinerja keuangan, tren,,

I. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor ini tetap stabil meskipun di tengah fluktuasi kondisi makroekonomi, menjadikannya sebagai salah satu pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas. Dua perusahaan yang memiliki peran besar dalam sektor ini adalah PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Keduanya dikenal luas

oleh masyarakat dan memiliki jaringan distribusi yang tersebar di tingkat nasional maupun internasional.

Persaingan antara MYOR dan ICBP tidak hanya berlangsung di tingkat produk, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan dan strategi pertumbuhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan kedua perusahaan secara komprehensif, guna memberikan gambaran objektif kepada investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya (Apriani et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik serupa. Misalnya, (Fira Mita Sari & Banjarnaho, 2021) melakukan analisis rasio keuangan pada sektor manufaktur secara umum, sementara (Lesmana et al., 2022) mengkaji tren pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi. Penelitian lain oleh (Septiani et al., 2024) menganalisis laporan keuangan berbasis *common size*. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan keempat pendekatan analisis rasio keuangan, tren, *common size*, dan indeks dalam satu kerangka evaluasi menyeluruh, serta belum membandingkan dua perusahaan besar dalam satu subsektor secara langsung.

Pemilihan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Keduanya bergerak dalam sektor industri yang sama, yakni makanan dan minuman, dan berada dalam subsektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, model bisnis keduanya serupa, yaitu memproduksi dan mendistribusikan produk dalam skala nasional dan internasional. Meskipun terdapat perbedaan skala operasional dan kapitalisasi pasar, struktur laporan keuangan keduanya serupa dan memungkinkan untuk dibandingkan secara proporsional melalui pendekatan analisis rasio, tren, *common size*, dan indeks. Oleh karena itu, perbandingan ini tetap relevan dan valid secara metodologis, karena dilakukan dalam kerangka analisis yang mempertimbangkan homogenitas sektor, bisnis model, dan struktur keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan membandingkan kinerja keuangan MYOR dan ICBP selama periode 2021–2024 menggunakan pendekatan kuantitatif melalui empat metode analisis utama: rasio keuangan, tren, *common size*, dan indeks.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena menyajikan informasi menyeluruh mengenai posisi keuangan, laba rugi, arus kas, dan ekuitas dalam periode tertentu (Ulya et al., 2024). Melalui laporan ini, investor dan manajemen dapat menilai efisiensi operasional, struktur pembiayaan, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara akurat dan transparan menjadi dasar dalam melakukan analisis rasio keuangan, tren, *common size*, dan indeks pertumbuhan—yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan kinerja PT Mayora dan PT Indofood CBP. Penelitian (Safitri et al., 2022) juga menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan berperan penting dalam mencerminkan kekuatan strategi keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya secara efisien dan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2019) menyebutkan, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba, yang diukur melalui rasio-rasio seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki likuiditas tinggi (*current ratio* > 2), tingkat profitabilitas solid (*net profit margin* > 20%), dan struktur modal sehat (*debt to equity ratio* < 1), sebagaimana dijelaskan oleh (Hoang et al., 2024) dan (Soleha, 2022). Kinerja seperti ini mencerminkan stabilitas keuangan, kemampuan bertumbuh, serta daya tahan terhadap risiko eksternal. Dalam konteks penelitian ini, indikator-indikator tersebut digunakan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan keuangan PT Mayora dan PT Indofood CBP. Selain

itu, teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). memberikan dasar bahwa manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kinerja keuangan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Signaling dan Struktur Modal

Teori *signaling* yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menyatakan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan kepada publik, seperti melalui laporan keuangan, berfungsi sebagai sinyal terhadap prospek dan nilai masa depan perusahaan. Rasio seperti *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price to Earnings Ratio (PER)* dalam konteks ini menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kesehatan laba dan valuasi pasar. Dalam penelitian ini, PT Indofood CBP menunjukkan sinyal profitabilitas yang kuat dengan NPM konsisten di atas 30% dan PER rendah yang mencerminkan valuasi pasar yang wajar. Sebaliknya, PT Mayora Indah memiliki PER yang sangat tinggi dan NPM yang relatif rendah, yang dapat menimbulkan persepsi pasar sebagai perusahaan yang overvalued. Penelitian oleh (Sari, 2022) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa sinyal-sinyal profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap daya tarik investasi pada sektor barang konsumsi.

Sementara itu, struktur modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola kombinasi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan operasionalnya. Menurut teori *pecking order* dari (Myers, 1984), perusahaan cenderung menggunakan sumber pembiayaan dari laba ditahan terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir ekuitas eksternal. Analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mayora lebih konservatif dengan rasio utang yang rendah (<0,5) dan pertumbuhan ekuitas yang didorong oleh laba ditahan, mencerminkan preferensi terhadap stabilitas jangka panjang. Sebaliknya, PT Indofood CBP cenderung menggunakan utang secara lebih aktif, yang menunjukkan strategi ekspansi yang agresif namun berisiko dari sisi fleksibilitas keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Hastiwi et al., 2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan, di mana leverage yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga meningkatkan risiko finansial, khususnya dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Analisis Laporan dan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses sistematis untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami posisi keuangan, hasil operasional, dan perubahan posisi keuangan secara menyeluruh guna mendukung pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan data numerik dari laporan keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio pengelolaan aset, rasio utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin mudah perusahaan mengonversi aset-asetnya menjadi kas, beberapa ukuran dari rasio likuiditas sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Salah satu ukuran penting dalam menilai likuiditas perusahaan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek atau utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi angka rasio lancar suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk membayar utang-utang jangka pendek tanpa mengalami kesulitan likuiditas.

Rumus Current Ratio:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya dengan memanfaatkan kas dan surat berharga yang dimilikinya, yang merupakan jenis aktiva yang paling likuid. Rasio ini memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai seberapa cepat perusahaan dapat membayar utang-utang jangka pendeknya hanya dengan menggunakan aset-aset yang paling mudah diubah menjadi uang tunai, seperti kas dan surat berharga. Peningkatan nilai *Cash Ratio* dari waktu ke waktu juga dapat diartikan sebagai pertanda positif, menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola likuiditas dan keuangannya, serta dapat menghadapi risiko keuangan dengan lebih baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Rasio Leverage*

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam struktur pembiayaannya. Rasio *leverage* ini menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhan perusahaan. Salah satu untuk mengukur *rasio leverage* dengan menggunakan analisa *Debt Ratio*. Analisa ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai aset atau aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Rasio Aktivitas*

Rasio ini dikenal juga sebagai rasio manajemen aset dan rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu mengidentifikasi sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari. Rasio aktivitas mengukur tingkat produktivitas dari aset yang ada, apakah digunakan secara maksimal atau masih terdapat potensi yang belum dimanfaatkan, salah satu dari rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan total aktiva dalam proses operasional untuk menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

d. *Rasio Profitabilitas*

Digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, ekuitas, maupun pendapatan dari penjualan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber dayanya untuk menciptakan laba. Salah satu untuk mengukur rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

e. *Rasio Pasar*

Merupakan kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja saham suatu perusahaan yang telah *go public* atau tercatat di bursa efek. Rasio ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar atau investor menilai nilai dan prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Salah satu indikator utama dalam kelompok rasio pasar

adalah *Price to Earnings Ratio* (PER), yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investor bersedia membayar atas setiap satuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$\text{Proses Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market price per Share}}{\text{EPS}}$$

Analisis Tren, Analisis *Common Size*, dan Analisis Indeks

Analisis tren bertujuan untuk mengidentifikasi pola perubahan elemen-elemen laporan keuangan dari waktu ke waktu. Menurut (Koten, 2022) pendekatan ini memberikan pemahaman tentang arah perkembangan bisnis dan konsistensi kinerja perusahaan. Dengan menganalisis tren laba bersih, penjualan, aset, dan ekuitas, perusahaan dapat menilai pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Sementara itu, Analisis *common size* menyajikan elemen dalam laporan keuangan sebagai persentase dari total aset atau penjualan. (Haralayya, 2021) menyatakan bahwa metode ini sangat berguna untuk membandingkan struktur biaya dan efisiensi antar perusahaan dengan skala berbeda, serta mengidentifikasi ketidakseimbangan dalam struktur aset, liabilitas, dan pendapatan. Kemudian, Analisis indeks digunakan untuk menilai pertumbuhan elemen-elemen laporan keuangan dari waktu ke waktu dengan menggunakan tahun dasar sebagai acuan. Menurut (Agustian et al., 2023) pendekatan ini efektif untuk menilai efisiensi pertumbuhan dan memberikan gambaran mengenai stabilitas kinerja finansial dalam jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial yang bertujuan membandingkan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) selama periode 2021–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan resmi dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar rekapitulasi manual dan template pengolahan berbasis Microsoft Excel. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui empat pendekatan utama, yaitu analisis rasio keuangan (likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan pasar), analisis tren, analisis *common size*, dan analisis indeks pertumbuhan. Untuk menguji signifikansi perbedaan rasio keuangan antara kedua perusahaan, digunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS, yaitu uji beda dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) jika data berdistribusi normal, atau uji Wilcoxon jika data tidak normal, yang diawali dengan uji normalitas data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik guna memberikan gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing perusahaan secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Keuangan

Tabel 1. Data Olah Hasil Perbandingan Rasio Keuangan

RASIO	PT MYOR				PT ICBP			
	2024	2023	2022	2021	2024	2023	2022	2021
<i>LIKUIDITAS-CURRENT RATIO</i>	2,35	2,78	2,35	2,33	2,14	2,09	1,99	1,87
<i>LEVERAGE-DEBT RATIO</i>	0,42	0,36	0,43	0,43	0,47	0,48	0,5	0,53
<i>AKTIVITAS-ASSET TURN OVER</i>	1,21	1,32	1,38	1,4	0,58	0,57	0,59	0,58
<i>PROFITABILITAS-NET PROFIT MARGIN</i>	8%	9%	7%	3%	30%	33%	37%	40%
<i>RASIO PASAR-PRICE EARNING RATIO (PER)</i>	9.948	5.530	2.839	15.231	1.694	1.410	930	1.282

Intepretasi dalam tabel 1 PT MYOR mampu menjaga rasio dengan baik likuiditasnya dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dapat dilihat dari hasil rasio tiap tahunnya bernilai diatas 1. Hal tersebut juga terjadi pada PT ICBP yang mampu menjaga stabilitas Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun, terdapat perbandingan

rasio likuiditas PT MYOR lebih tinggi dari pada PT ICBP dan PT MYOR menunjukkan adanya perbaikan likuiditas dilihat dari tahun 2021 ke tahun 2022 dan perlu diwaspadai potensi penurunan likuiditas ditahun mendatang karena dari tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan dari 2.78 ke 2.35. *Rasio leverage* yang bernilai dibawah satu memiliki makna perusahaan meminimalisir risiko ketergantungan utang dalam struktur pembiayaannya. PT MYOR menunjukkan rasio dibawah 0.5 menunjukkan struktur modal perusahaan tersebut bersifat konservatif akan tetapi berpotensi kurang optimal dalam memanfaatkan *leverage*. Sedangkan pada PT ICBP dari tahun ketahun rasio berusaha mencapai angka 0.5 yang artinya risiko finansialnya lebih besar akan tetapi juga bisa bermakna mencerminkan strategi ekspansi agresif. Kedua perusahaan tersebut menunjukkan stabilitas yang masih baik sebab secara rata-rata masih dibawah 0.5 yang artinya tidak ada peningkatan signifikan dalam ketergantungan utang.

PT MYOR mengalami penurunan pada aktivitas rasio asset turn over mengindikasikan terjadinya penurunan produktivitas asset. Rasio asset turn over memiliki makna efisiensi dalam penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan. PT ICBP dari tahun ke tahun selalu stabil untuk menjaga rasio asset turn over akan tetapi bernilai lebih kecil dari pada PT MYOR yang artinya PT MYOR lebih baik kinerja perusahaannya karena mampu menggunakan asset-asetnya dalam memperoleh pendapatan walaupun perusahaan tersebut menuju ketidak efisiensinya kinerja dilihat dari penurunan dari tahun ke tahun. Persentase laba bersih dari PT MYOR mencerminkan kenaikan signifikan dalam memperoleh keuntungan. Jika dilihat pada laporan laba rugi PT MYOR, perusahaan ini menekan biaya operasional. Hal ini membuktikan PT MYOR mampu melakukan efisiensi biaya dan strategi penetapan harga yang baik. Namun, jika dilakukan perbandingan secara komprehensif dengan PT ICBP masih perlu dievaluasi dalam menghasilkan penjualan bersih dan penekanan efisiensi biaya dalam melakukan persaingan yang lebih ketat. Harga saham dengan laba per saham PT MYOR memberikan ekspektasi pertumbuhan tinggi dari investor yang menumbuhkan keinginan untuk memiliki saham PT MYOR. Berbeda dengan PT ICBP yang mencerminkan valuasi yang rendah menandakan prospek pertumbuhan PT ICBP terbatas. PT MYOR juga memiliki potensi overvalued karena rasio price earning ratio lebih tinggi dari pada PT ICBP dan melihat riwayat ratio PT MYOR yang selalu terdapat jarak yang cukup tinggi sehingga menunjukkan sentimen pasar kepada investor yang berlebihan. Berdasarkan analisa-analisa rasio keuangan diatas dapat dibuat perbandingan sebagai berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Analisa Rasio Keuangan

RASIO	PT MYOR	PT ICBP
<i>CURRENT RATIO</i>	Lebih tinggi (2.35 vs 2.13)	Lebih rendah, risiko likuiditas
<i>DEBT RATIO</i>	Lebih rendah (0.42 vs 0.47)	Tinggi (0.47 – 0.50) risiko leverage
<i>ASSET TURN OVER</i>	Kurang efisien (1.21 vs 0.58)	Lebih efisien, aset produktif
<i>NET PROFIT MARGIN</i>	Rendah (8.5% vs 30.2%)	Sangat tinggi, profitabilitas unggul
<i>PRICE EARNING RATIO</i>	Ekstrem tinggi, risiko overvalued	Lebih rendah, lebih realistis

Berdasarkan analisis rasio keuangan, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan keunggulan dalam aspek likuiditas dan leverage yang mencerminkan stabilitas keuangan, namun efisiensi aset dan profitabilitasnya masih tergolong rendah, sementara Price Earning Ratio yang sangat tinggi perlu menjadi perhatian dan evaluasi lebih lanjut. Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki profitabilitas yang sangat baik, namun disertai dengan risiko likuiditas dan leverage yang tinggi; meskipun demikian, Price Earning Ratio yang lebih rendah menjadikannya berpotensi lebih menarik untuk investasi jangka panjang. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan profil risiko masing-masing perusahaan, dengan PT MYOR lebih unggul dalam stabilitas dan PT ICBP lebih menonjol dalam profitabilitas meskipun dengan tingkat risiko yang lebih besar.

Analisa Tren

Tabel 3. Data Olah Hasil Analisa Tren Laporan Posisi Keuangan (dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN	PT MYOR			PT ICBP		
	2024<2023	2023<2022	2022<2021	2024<2023	2023<2022	2022<2021
Kas Setara Kas	444,710	894,664	252,695	5,939,224	3,612,348	(4,636,909)
Piutang usaha	1,035,782	(390,972)	577,602	1,213,565	322,654	474,574
Persediaan	2,880,237	(313,632)	836,282	730,123	(802,839)	1,275,104
Uang Muka Pembelian	325,421	12,244	126,051	(295,833)	443,068	39,245
JUMLAH ASET LANCAR	4,861,993	42,097	1,727,041	7,894,084	5,703,100	(2,927,272)
Invetasi Jangka Panjang	-	-	-	(1,950,028)	(2,800,390)	100,525
Aset tetap	1,338,043	1,515,335	267,718	555,515	189,970	345,108
Aset hak guna	189,198	(76,161)	(79,435)	(988)	34,124	(3,982)
Goodwill	-	-	-	-	-	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	996,384	1,627,946	555,667	(1,120,255)	1,741,560	217,497
JUMLAH ASET	5,858,377	1,670,043	2,282,708	6,773,829	3,961,540	2,709,775)
Utang Bank Jangka Pendek	2,660,000	(943,751)	233,751	72,803	(712,500)	310,000
Utang Usaha	(48,829)	27,044	(15,445)	327,460	411,362	61,535
Utang Lain lain	620,770	198,828	(250,344)	(111,805)	(184,854)	111,784
Uang Muka Penjualan	93,616	(178,495)	272,177	-	-	-
Utang Pajak	(261,983)	248,520	190,807	-	-	-
Beban akrual	(215,784)	64,942	359,499	288,669	457,526	(85,139)
Hutang Bank	141,148	(448,413)	(180,402)	(103,955)	(31,404)	164,787
Hutang Sewa	86,221	(84,211)	(2,531)	(37,552)	33,858	10,866
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	176,835	(43,122)	(16,975)
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	3,369,910	(1,623,427)	65,854	460,548	430,290	(8,862,198)
Hutang Bank	141,148	(448,413)	(180,402)	(103,955)	(31,404)	164,787
Hutang Sewa	86,221	(84,211)	(2,531)	(37,552)	33,858	10,866
Hutang Obligasi	294,751	(507,890)	(541,658)	-	-	-
Imbalan Kerja Jangka Panjang	(14,710)	51,164	(73,739)	(331,882)	202,871	(144,002)
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	668,128	770,276	817,991	1,373,429	(1,099,776)	3,620,023
JUMLAH LIABILITAS	4,038,038	(853,151)	883,845	1,833,977	(669,486)	(5,242,175)
Modal saham	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Ditentukan penggunaannya	2,000	2,000	2,000	5,000	5,000	5,000
Belum ditentukan penggunaannya	1,776,855	2,416,025	1,501,096	4,844,469	4,763,420	2,212,079
JUMLAH	1,781,077	2,411,087	1,509,693	4,467,207	4,231,658	2,428,511
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	39,262	36,308	(35,031)	472,645	399,368	103,889
JUMLAH EKUITAS	1,820,339	2,447,395	1,474,663	4,939,852	4,631,026	2,532,400
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5,858,377	1,594,244	2,358,507	6,773,829	3,961,540	(2,709,775)

Tabel 4. Data Olah Hasil Analisa Tren Laporan Laba Rugi (dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN	PT MYOR			PT ICBP		
	2024<2023	2023<2022	2022<2021	2024<2023	2023<2022	2022<2021
PENJUALAN BERSIH	4.587.941	815.602	2.764.848	4.687.287	3.112.385	7.993.783
BEBAN POKOK PENJUALAN	4.693.420	-752.752	2.848.408	2.920.458	-221.589	6.488.781
LABA KOTOR	-105.478	1.568.354	-83.560	1.766.829	3.333.974	1.505.002
BEBAN USAHA	278.632	-298.006	-744.359	516.936	8.991.315	-640.590
LABA USAHA	-384.111	1.866.361	660.799	1.249.893	5.657.341	2.145.592
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	276.667	-611.448	583.699	3.757.878	5.818.694	8.257.648
LABA SEBELUM PAJAK	-212.621	1.587.658	956.409	-629.046	2.747.994	1.983.232
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	-35.417	312.851	197.397	293.610	1.176.379	235.036
LABA TAHUN BERJALAN	-177.204	1.274.808	759.012	-922.656	1.571.615	2.218.268

Melihat interpretasi analisa tren pada Tabel 3 PT MYOR dalam pengelolaan kas dan setara kas mengalami penurunan 894.664 atau setara 17.41% di tahun 2022 menuju 2023 ke 444.710 setara 15.48% di tahun 2023 menuju 2024. Piutang usaha PT MYOR meningkat pertumbuhannya dari -390.972 ke 1.035.782 menunjukkan peningkatan penjualan kredit. Persediaan naik signifikan dari -313.632 ke 2.880.237 menunjukkan risiko overstock. Aset tetap meningkat dari 267.718 ke 1.338.043 mencerminkan adanya kegiatan investasi jangka panjang. Secara jumlah aset mengalami peningkatan dari 1.670.043 ke 5.858.377 dan tren menunjukkan aset masih dalam kondisi stabil dari 2021 ke 2024. *Tren Liabilitas* PT MYOR pada utang bank jangka pendek melonjak dari -943.751 ke 2.660.000 menunjukkan ketergantungan pada pembiayaan utang. Beban AkruaI turn dari 64.942 ke -215.784 menunjukkan indikasi penurunan biaya operasional. Secara jumlah liabilitas mengalami peningkatan dan faktor penyebab utamanya kenaikan pada utang bank jangka pendek. Tren Ekuitas secara keseluruhan mengalami penurunan dari 2.411.087 ke 1.781.077 menunjukkan penurunan laba.

Dari interpretasi analisa tren posisi keuangan pada grafik pada Tabel 1 secara stabilitas masih diunggulkan dari PT ICBP berdasarkan grafik yang tertera. Kenaikan total aset juga selinier dengan kenaikan total ekuitas menunjukkan adanya propek untuk meningkatkan laba pada PT ICBP dan mampu untuk menjaga liabilitasnya tidak ikut naik secara signifikan yang menunjukkan tidak ketergantungan dengan pembiayaan melalui utang. Berbeda halnya dengan PT MYOR yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan terdapat kontra antara jumlah ekuitas dengan jumlah aset dan jumlah ekuitas. PT MYOR mampu menghadapi badai penurunan aset dan liabilitas namun masih mampu menjaga ekuitasnya yang artinya walaupun terdapat penurunan masih mampu dalam memperoleh laba. Kedua perusahaan memiliki kondisi yang baik karena total aset masih dalam posisi diatas dari total liabilitas dari gambar grafik tersebut. PT MYOR menunjukkan peningkatan penjualan bersih dari tahun ke tahun, terutama pada 2024 yang mencapai Rp4.587.941 juta, mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan 2023 sebesar Rp815.602 juta. Kondisi sebaliknya pada beban pokok penjualan juga mengalami kenaikan mencapai Rp4.693.420 juta di 2024. Laba kotor mengalami fluktuasi, namun terlihat tren penurunan pada 2024 yang belum mencapai laba positif. Beban usaha pada PT MYOR

cenderung menurun pada penjualan dan umum-administrasi pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya operasional. Hal ini berakibat laba usaha turun drastis pada 2024 dibandingkan 2023.

Pendapatan lain-lain mengalami peningkatan di 2024, yang membantu memperbaiki laba sebelum pajak meskipun masih berada pada level yang fluktuatif. Beban pajak juga meningkat pada 2024, hal ini seiring dengan peningkatan laba sebelum pajak. Sedangkan pada PT ICBP, penjualan bersih cenderung stabil dengan nilai tinggi pada 2024 mencapai Rp4.687.287 juta. Beban pokok penjualan juga cukup stabil, namun laba kotor menurun pada 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Beban usaha cenderung meningkat secara signifikan pada 2023, terutama pada biaya penjualan dan administrasi, sehingga laba usaha mengalami penurunan tajam pada 2023. Pendapatan lain-lain PT ICBP menunjukkan fluktuasi besar dengan nilai negatif pada beberapa periode, yang berdampak pada laba sebelum pajak yang juga berfluktuasi signifikan. Beban pajak juga mengalami perubahan besar antar tahun, sesuai dengan perubahan laba sebelum pajak.

Berdasarkan interpretasi analisa tren pada grafik pada Gambar 4.1 PT MYOR penjualan bersih mengalami peningkatan pada tahun 2024 akan tetapi laba tahun berjalan berada di bawah tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan kurang sehatnya pengeolaan beban pokok penjualan dan biaya operasional. Berbeda dengan PT ICBP perbandingan growth pada penjualan bersih yang relatif kurang stabil namun masih bisa memperoleh laba tahun berjalan yang stabil menunjukkan PT ICBP mampu mengelola beban pokok penjualan dan biaya opsersional untuk memperoleh keuntungan bersih. Dari analisa-analisa diatas dapat dibuat perbandingan antara kedua perusahaan tersebut sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Analisa Tren

ASPEK	PT MYOR	PT ICBP
Laporan Posisi Keuangan		
Likuiditas	Kas turun, tetapi aset lancar masih dominan	Likuiditas lebih rendah, risiko arus kas
Utang	Utang jangk pendek melonjak, tetapi rasio utang lebih rendah	Ketergantungan tinggi pada utang, risiko leverage
Efisiensi Aset	Aset kurang efisien	Aset lancar produktif
Profitabilitas	Laba ditahan tinggi	Profitabilitas superior
Investasi	Investasi di aset tetap meningkat	Adanya goodwill yang tinggi
Laporan Laba Rugi		
Penjualan Bersih	+4.58 miliar (Pertumbuhan tinggi)	+4.68 miliar (Pertumbuhan stabil)
Margin Kotor	23.02% (Rendah, HPP tinggi)	37.04% (Tinggi, efisiensi HPP)
Beban Usaha	52.84% (Sangat tinggi)	0.18% (Sangat rendah, efisiensi operasional)
Laba Usaha	47.16% (Kinerja operasional unggul)	36.87% (Stabil, pendapatan non-operasional minim)
Laba Tahun Berjalan	36.95% (Profitabilitas baik)	33.92% (Stabil, risiko rendah)

Berdasarkan analisis tren, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki kekuatan dalam efisiensi aset, struktur ekuitas yang kuat, serta investasi jangka panjang yang stabil, disertai pertumbuhan penjualan dan laba operasional yang baik; namun, perusahaan menghadapi tantangan berupa penurunan likuiditas akibat menurunnya kas dan lonjakan utang jangka pendek, serta biaya produksi dan operasional yang tidak terkendali yang menekan margin. Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan profitabilitas yang luar biasa dan diversifikasi pendapatan yang kuat, serta efisiensi dalam biaya produksi dan operasional, namun di sisi lain memiliki kelemahan berupa risiko utang yang tinggi dan ketergantungan pada pendapatan operasional. Oleh karena itu, PT MYOR perlu mengoptimalkan manajemen kas dan menghindari overstock persediaan agar pengelolaan aset menjadi lebih produktif, serta

mengefisienkan Harga Pokok Penjualan (HPP) melalui perbaikan rantai pasok dan pengurangan biaya operasional termasuk penjualan dan administrasi. Investor dapat mempertimbangkan PT MYOR sebagai pilihan untuk pertumbuhan yang relatif stabil, sedangkan PT ICBP lebih cocok bagi investor yang mencari imbal hasil tinggi dengan toleransi risiko yang lebih besar.

Analisa *Common Size*

Tabel 6. Data Olah Hasil Analisa *Common Size* Laporan Posisi Keuangan

KOMPONEN	PT MYOR				PT ICBP			
	2024	2023	2022	2021	2024	2023	2022	2021
Kas Setara Kas	15.5%	17.4%	14.7%	15.1%	20.1%	16.2%	13.7%	17.3%
Piutang usaha	24.0%	25.5%	29.2%	29.7%	6.7%	6.0%	6.0%	5.4%
Persediaan	21.7%	14.9%	17.4%	15.2%	5.6%	5.3%	6.2%	5.0%
Uang Muka Pembelian	2.2%	1.3%	1.4%	0.9%	0.5%	0.8%	0.4%	0.4%
JUMLAH ASET LANCAR	65.9%	61.7%	66.2%	65.1%	35.4%	30.8%	26.9%	28.8%
Investasi Jangka Panjang	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	5.1%	7.0%	9.7%	9.4%
Aset tetap	31.9%	34.2%	29.9%	32.0%	12.1%	12.3%	12.6%	12.0%
Aset hak guna	0.7%	0.0%	0.4%	0.8%	0.2%	0.2%	0.2%	0.2%
Goodwill	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	42.8%	45.3%	46.8%	45.8%
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	34.1%	38.3%	33.8%	34.9%	64.6%	69.2%	73.1%	71.2%
JUMLAH ASET	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Utang Bank Jangka Pendek	21.7%	1.0%	10.9%	9.3%	0.3%	0.2%	1.4%	0.8%
Utang Usaha	0.5%	1.3%	0.9%	1.1%	7.0%	6.6%	5.8%	5.2%
Utang Lain lain	19.6%	21.7%	17.6%	22.3%	1.8%	2.1%	2.4%	2.0%
Uang Muka Penjualan	1.5%	1.1%	2.9%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Utang Pajak	1.6%	5.4%	2.3%	0.3%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Beban akrual	4.2%	8.7%	7.3%	3.8%	5.5%	5.2%	4.3%	4.1%
Hutang Bank	6.2%	7.5%	11.6%	14.9%	0.6%	0.8%	0.8%	0.5%
Hutang Sewa	0.7%	0.1%	0.9%	1.1%	0.1%	0.2%	0.1%	0.1%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.8%	0.6%	0.6%	0.6%
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	58.5%	46.7%	59.7%	65.1%	18.5%	18.3%	17.3%	30.0%
Hutang Bank	6.2%	7.5%	11.6%	14.9%	0.6%	0.8%	0.8%	0.5%
Hutang Sewa	0.7%	0.1%	0.9%	1.1%	0.1%	0.2%	0.1%	0.1%
Hutang Obligasi	2.3%	0.0%	5.4%	12.3%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Imbalan Kerja Jangka Panjang	7.9%	11.8%	10.2%	12.1%	4.6%	5.4%	4.9%	4.8%
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	41.5%	53.3%	40.3%	34.9%	81.5%	81.7%	82.7%	70.0%
JUMLAH LIABILITAS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Modal saham	2.6%	2.9%	3.5%	3.9%	0.9%	0.9%	1.0%	1.1%
Tambahan modal disetor	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	8.9%	9.6%	10.4%	10.9%
Ditentukan penggunaannya	0.3%	0.3%	0.4%	0.4%	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%
Belum ditentukan penggunaannya	95.5%	95.2%	94.6%	93.6%	58.0%	54.8%	51.0%	49.3%
JUMLAH	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	67.4%	65.6%	63.5%	62.0%
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	1.6%	1.6%	1.6%	2.1%	32.6%	34.4%	36.5%	38.0%
JUMLAH EKUITAS	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 7. Data Olah Hasil Analisa *Common Size* Laporan Laba Rugi

KOMPONEN	PT MYOR				PT ICBP			
	2024	2023	2022	2021	2024	2023	2022	2021
PENJUALAN BERSIH	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
BEBAN POKOK PENJUALAN	77%	73%	78%	75%	63%	63%	66%	64%
LABA KOTOR	23%	27%	22%	25%	37%	37%	34%	36%
BEBAN USAHA	53%	49%	64%	74%	0%	-1%	-14%	-15%
LABA USAHA	47%	51%	36%	26%	37%	38%	48%	51%
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	-3%	-6%	2%	-7%	-13%	-9%	-18%	-6%
LABA SEBELUM PAJAK	47%	49%	37%	22%	30%	33%	39%	48%
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	10%	10%	8%	5%	-4%	-4%	-3%	-4%
LABA TAHUN BERJALAN	37%	39%	29%	17%	34%	38%	42%	52%

Berdasarkan intepretasi tabel 7, Aset lancar PT MYOR secara ukuran masih didominasi dari persediaan dan piutang usaha. Hal ini menunjukkan adanya pendapatan yang masih belum bisa dicairkan secara utuh dalam bentuk piutang, hal ini memberikan risiko adanya piutang tak tertagih karena masih tertahan dan belum berwujudkan kas. Persediaan yang tinggi juga menunjukkan masih ada beberapa barang yang belum terjual dengan proper sehingga tertahan di gudang yang menyebabkan risiko *overstock*. Secara total aset lancar PT MYOR masih aman karena aset lancar lebih besar dari pada aset tidak lancar sebagai pertahanan apabila terdapat pembiayaan dalam bentuk utang dapat dibayarkan dengan baik. Utang bank jangka pendek dan utang lain-lain PT MYOR menjadi dominasi dari total liabilitas. Utang lain-lain dari tahun ke tahun selalu stabil hal ini digunakan untuk pembelian barang-barang teknik sesuai dengan keterangan CALK pada poin 14. Modal saham menurun menunjukkan adanya proporsi ekuitas dari modal kecil. Berdasarkan data pada Tabel 5, PT MYOR dan PT ICBP menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangannya. PT ICBP mampu menjaga efisiensi pada beban pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan PT MYOR. Hal ini terlihat dari persentase beban pokok penjualan ICBP yang stabil di angka 63%-66%, sedangkan MYOR masih berada di kisaran 73%-78%. Kondisi tersebut berdampak pada laba kotor ICBP yang lebih tinggi dan stabil, sementara MYOR masih menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, walaupun pada 2024 mulai mengalami peningkatan.

Pada sisi beban usaha, PT ICBP mampu menekan beban operasional secara konsisten, bahkan pada 2024 menunjukkan angka 0%, yang menjadi indikasi adanya efisiensi biaya yang maksimal. Sementara itu, PT MYOR memperlihatkan tren penurunan beban usaha dari 74% di tahun 2021 menjadi 53% di tahun 2024. Meskipun masih lebih tinggi dibandingkan ICBP.

Melihat dari sisi laba usaha, PT ICBP memang masih menjadi yang paling dominan, meskipun cenderung menurun dari 51% di tahun 2021 menjadi 37% di tahun 2024. Di sisi lain, MYOR mulai menunjukkan kinerja yang membaik dengan peningkatan laba usaha dari 26% menjadi 47% dalam periode yang sama.

Pada pos penghasilan atau beban lain-lain, ICBP masih menghadapi tekanan yang cukup berat dengan angka negatif yang besar, yaitu -13% di tahun 2024. Kondisi ini berbanding terbalik dengan MYOR yang lebih stabil walaupun masih berada di angka negatif. Dari sisi laba sebelum pajak, ICBP tetap unggul, walaupun mengalami penurunan tren. Sementara itu, MYOR memperlihatkan peningkatan yang cukup tajam, dari 22% pada 2021 menjadi 47% pada 2024. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa upaya efisiensi dan pengendalian beban mulai memberikan dampak positif terhadap laba MYOR. Dari analisa-analisa diatas dapat dibuat perbandingan antara kedua perusahaan tersebut sebagai berikut.

Tabel 8. Perbandingan Analisa *Common Size* Laporan Posisi Keuangan

KOMPONEN	PT MYOR (2024)	PT ICBP (2024)	ANALISIS
Kas Setara Kas	15.48%	20.07%	ICBP lebih likuid.
Piutang Usaha	24.00%	6.67%	MYOR lebih bergantung pada penjualan kredit.
Persediaan	21.65%	5.60%	MYOR berisiko <i>overstock</i> .
Aset Tetap	31.95%	12.11%	MYOR investasi fisik lebih besar.
<i>Goodwill</i>	0%	42.85%	ICBP bergantung pada akuisisi.
Utang Bank Jangka Pendek	21.74%	0.31%	MYOR lebih agresif dalam utang jangka pendek.
Ekuitas (Saldo Laba)	95.48%	58.01%	MYOR lebih mandiri secara finansial.

Tabel 9. Perbandingan Analisa *Common Size* Laporan Laba Rugi

KOMPONEN	% TERHADAP PENJUALAN BERSIH		ANALISIS	
	PT MYOR	PT ICBP	PT MYOR	PT ICBP
Penjualan Bersih	100%	100%	Basis perhitungan.	Basis perhitungan.
Beban Pokok Penjualan	76.98%	62.96%	Biaya produksi tinggi, margin kotor terdampak.	Lebih efisien dibanding MYOR.
Laba Kotor	23.02%	37.04%	Margin kotor rendah, perlu efisiensi produksi.	Margin kotor tinggi, keunggulan harga/biaya.
Beban Usaha	52.84%	0.18%	Beban operasional sangat tinggi (terutama penjualan & administrasi).	Beban operasional sangat rendah, efisiensi ekstrim.
Laba Usaha	47.16%	36.87%	Tinggi, menunjukkan kemampuan operasional baik.	Lebih rendah dari MYOR karena pendekatan konservatif.
Laba Sebelum Pajak	46.75%	30.22%	Laba stabil meski beban usaha tinggi.	Terdampak pendapatan/beban lain-lain.
Laba Tahun Berjalan	36.95%	33.92%	Profitabilitas akhir cukup kuat.	Profitabilitas akhir solid, tetapi di bawah MYOR.

Berdasarkan analisis tren, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menunjukkan kekuatan pada struktur ekuitas yang kuat dan investasi aset tetap yang besar, serta laba operasional yang tinggi yang mencerminkan kinerja operasional yang solid; namun demikian, perusahaan masih menghadapi kelemahan berupa ketergantungan pada penjualan kredit, utang jangka pendek dan utang lain-lain yang berkelanjutan, serta risiko *overstock* persediaan, ditambah dengan kurang optimalnya pengelolaan beban pokok penjualan dan beban usaha yang menekan margin bersih. Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memiliki kekuatan likuiditas yang lebih baik dan fokus pada *goodwill* yang tinggi sebagai indikasi diversifikasi bisnis, serta efisiensi dalam biaya produksi dan beban usaha yang mampu memaksimalkan laba bersih; namun, perusahaan juga memiliki kelemahan berupa ketergantungan pada utang jangka panjang yang terus meningkat, profitabilitas yang relatif rendah dibandingkan struktur asetnya, dan besarnya kas dan setara kas yang menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan arus kas yang seharusnya dapat dialihkan ke instrumen investasi jangka pendek seperti deposito.

Analisa Indeks

Tabel 10. Data Olah Hasil Analisa Indeks Laporan Posisi Keuangan

	PT MYOR				PT ICBP			
	2024	2023	2022	2021	2024	2023	2022	2021
Kas Setara Kas	152.9%	138.1%	108.4%	100.0%	124.1%	95.0%	77.2%	100.0%
Piutang usaha	120.7%	103.2%	109.8%	100.0%	131.4%	112.5%	107.4%	100.0%
Persediaan	212.2%	117.2%	127.6%	100.0%	120.5%	108.1%	121.8%	100.0%
Uang Muka Pembelian	363.4%	178.5%	171.6%	100.0%	144.0%	213.7%	109.3%	100.0%
JUMLAH ASET LANCAR	151.1%	113.6%	113.3%	100.0%	131.4%	108.2%	91.4%	100.0%
Invetasi Jangka Panjang	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	58.0%	75.6%	100.9%	100.0%
Aset tetap	148.9%	128.0%	104.2%	100.0%	107.7%	103.8%	102.4%	100.0%
Aset hak guna	121.0%	2.9%	50.4%	100.0%	114.0%	114.5%	98.1%	100.0%
Goodwill	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	145.8%	131.4%	108.0%	100.0%	96.9%	98.2%	100.3%	100.0%
JUMLAH ASET	149.3%	119.8%	111.5%	100.0%	106.8%	101.1%	97.7%	100.0%
Utang Bank Jangka Pendek	345.3%	10.7%	129.4%	100.0%	36.0%	21.8%	160.2%	100.0%
Utang Usaha	61.9%	111.9%	84.2%	100.0%	124.2%	114.3%	101.9%	100.0%
Utang Lain lain	129.8%	97.3%	86.9%	100.0%	85.2%	94.2%	108.9%	100.0%
Uang Muka Penjualan	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Utang Pajak	766.3%	1750.6%	816.9%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Beban akrual	164.0%	230.3%	210.3%	100.0%	125.6%	114.4%	96.7%	100.0%
Hutang Bank	61.7%	50.6%	85.8%	100.0%	109.1%	141.4%	151.1%	100.0%
Hutang Sewa	99.4%	5.1%	97.2%	100.0%	110.3%	164.3%	115.6%	100.0%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	130.7%	84.2%	95.5%	100.0%
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	132.5%	72.0%	101.2%	100.0%	57.8%	55.4%	53.1%	100.0%
Hutang Bank	61.7%	50.6%	85.8%	100.0%	109.1%	141.4%	151.1%	100.0%
Hutang Sewa	99.4%	5.1%	97.2%	100.0%	110.3%	164.3%	115.6%	100.0%
Hutang Obligasi	28.1%	0.0%	48.4%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
Imbalan Kerja Jangka Panjang	96.4%	97.8%	92.9%	100.0%	90.9%	102.0%	95.2%	100.0%
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	175.5%	153.2%	127.4%	100.0%	108.8%	105.7%	108.2%	100.0%
JUMLAH LIABILITAS	147.5%	100.4%	110.3%	100.0%	93.5%	90.6%	91.7%	100.0%
Modal saham	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Tambahan modal disetor	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
Ditentukan penggunaannya	112.2%	108.2%	104.1%	100.0%	127.3%	118.2%	109.1%	100.0%
Belum ditentukan penggunaannya	153.5%	136.8%	114.1%	100.0%	143.7%	125.8%	108.2%	100.0%
JUMLAH	151.3%	135.3%	113.6%	100.0%	132.6%	119.5%	107.1%	100.0%
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	116.8%	100.5%	85.5%	100.0%	104.7%	102.4%	100.5%	100.0%
JUMLAH EKUITAS	150.5%	134.5%	113.0%	100.0%	122.0%	113.0%	104.6%	100.0%

Tabel 11. Data Olah Hasil Analisa Indeks Laporan Laba Rugi

	PT MYOR				PT ICBP			
	2024	2023	2022	2021	2024	2023	2022	2021
PENJUALAN BERSIH	129%	113%	110%	100%	128%	120%	114%	100%
BEBAN POKOK PENJUALAN	132%	110%	114%	100%	80%	75%	76%	100%
LABA KOTOR	120%	121%	99%	100%	47%	44%	38%	100%
BEBAN USAHA	85%	80%	86%	100%	0%	-1%	-17%	100%
LABA USAHA	221%	243%	137%	100%	47%	45%	55%	100%
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	47%	106%	-25%	100%	-17%	-10%	-21%	100%
LABA SEBELUM PAJAK	250%	264%	162%	100%	39%	40%	45%	100%
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	240%	251%	158%	100%	-5%	-5%	-3%	100%
LABA TAHUN BERJALAN	253%	268%	163%	100%	43%	45%	48%	100%

Berdasarkan interpretasi dari tabel 11 PT MYOR menunjukkan pertumbuhan 51.1% selama 4 tahun dari 2021 pada total aset lancar. Kas setara kas yang naik 52.9% mewujudkan peningkatan likuiditas yang baik untukantisipasi pembayaran utang jangka pendek. Persediaan menjadi sorotan yang karena mengalami peningkatan 20.7% yang berisiko overstock. Aset tetap meningkat 48.9% menunjukkan adanya aktivitas investasi jangka panjang yang dominan dilakukan oleh PT MYOR. Liabilitas jangka pendek naik sebesar 32.5% dipicu dari utang bank jangka pendek yang rata-rata digunakan untuk penambahan modal kerja dilihat dari CALK poin nomor 12. Ekuitas naik 50.5% masih didorong dari laba ditahan. Berdasarkan Tabel diatas kinerja PT MYOR memperlihatkan tren positif yang konsisten pada semua aspek laba baik laba kotor sampai laba bersih. Penjualan bersih menunjukkan kenaikan yang stabil, diikuti peningkatan laba kotor meskipun beban pokok penjualan juga naik. MYOR berhasil menekan beban usaha, terutama biaya penjualan yang terus turun dari tahun ke tahun. Sementara beban umum dan administrasi sedikit meningkat, namun tetap dalam batas wajar yang menunjang efisiensi operasional. Peningkatan laba usaha PT MYOR sangat signifikan, mencapai 243% di 2023 dan 221% di 2024 dibandingkan 2021, yang memperlihatkan efektivitas pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan yang sehat. Kontribusi penghasilan lain-lain mengalami fluktuasi yang perlu diwaspadai, terutama pada tahun 2022 yang sempat negatif.

Laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan terus mengalami kenaikan signifikan, yang menunjukkan penguatan profitabilitas secara keseluruhan. Namun, kenaikan beban pajak yang selaras perlu dikelola agar tidak menekan laba bersih di masa depan.

Pada sisi lain PT ICBP mengalami tekanan yang cukup berat, yaitu pada bagian penjualan bersih masih tumbuh, tetapi tidak diiringi dengan efisiensi beban pokok penjualan dan beban usaha yang stagnan bahkan menurun. Hal ini berdampak langsung pada laba kotor dan laba usaha yang cenderung rendah dan stagnan di bawah 50% dari 2021. Penghasilan lain-lain yang terus negatif juga menjadi beban tambahan yang menekan laba sebelum pajak dan laba bersih, yang tidak menunjukkan perbaikan signifikan. Secara umum, PT MYOR lebih unggul dalam menjaga pertumbuhan yang sehat dengan efisiensi yang terjaga, sementara PT ICBP perlu segera melakukan evaluasi menyeluruh pada struktur biaya dan strategi operasional agar mampu kembali mencatatkan kinerja yang lebih kompetitif. Dari analisa-analisa diatas dapat dibuat perbandingan antara kedua perusahaan tersebut sebagai berikut.

Tabel 12. Perbandingan Analisa Indeks Laporan Posisi Keuangan

KOMPONEN	PT MYOR	PT ICBP	ANALISIS
Aset Lancar	1.51	1.31	MYOR lebih agresif dalam pengelolaan aset lancar.
Aset Tetap	1.49	1.08	MYOR berinvestasi lebih besar dalam aset fisik.
Utang Bank Jangka Pendek	3.45	0.36	MYOR sangat bergantung pada utang jangka pendek.
Ekuitas	1.51	1.22	MYOR memiliki pertumbuhan ekuitas lebih kuat.
Liabilitas Jangka Panjang	1.76	1.09	MYOR menanggung risiko utang jangka panjang lebih tinggi.

Tabel 13. Perbandingan Analisa Indeks Laporan Laba Rugi

KOMPONEN	INDEKS 2024		PERTUMBUHAN		ANALISIS	
	PT MYOR	PT ICBP	PT MYOR	PT ICBP	PT MYOR	PT ICBP
Penjualan Bersih	1.29	1.28	29%	28%	Pertumbuhan stabil, ekspansi pasar efektif.	Pertumbuhan mirip MYOR, tetapi kurang konsisten.
Beban Pokok Penjualan	1.32	0.8	32%	-20%	Biaya produksi naik lebih cepat dari penjualan, tekan margin.	Efisiensi produksi meningkat, biaya turun.
Laba Kotor	1.2	0.47	20%	-53%	Peningkatan margin kotor, tetapi laba kotor negatif di 2024 (perlu investigasi).	Penurunan drastis, margin kotor terkikis.
Beban Usaha	0.85	0.002	-15%	100%	Efisiensi operasional meningkat.	Efisiensi ekstrim, tetapi perlu validasi data.
Laba Usaha	2.21	0.47	121%	-53%	Kinerja operasional luar biasa, pengelolaan biaya efektif.	Kinerja operasional buruk, pendapatan tidak optimal.
Laba Tahun Berjalan	2.53	0.43	153%	-57%	Profitabilitas akhir meningkat signifikan.	Profitabilitas anjlok, risiko finansial tinggi.

Tabel 14. Perbandingan Analisa Indeks Laporan Laba Rugi secara kritis

ASPEK	PT MYOR	PT ICBP
Pertumbuhan Penjualan	Stabil (+29%)	Fluktuatif (+28%)
Efisiensi HPP	Turun (Indeks 1.32)	Meningkat (Indeks 0.80)
Laba Operasional	Melonjak (+121%)	Anjlok (-53%)
Profitabilitas Akhir	Sangat Kuat (+153%)	Krisis (-57%)

Berdasarkan analisis indeks, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki kekuatan dalam pertumbuhan aset lancar dan ekuitas yang signifikan, didukung oleh retensi laba dan investasi pada aset tetap, serta penjualan yang stabil dan lonjakan laba operasional yang menghasilkan profitabilitas akhir yang luar biasa; namun, perusahaan masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada utang jangka pendek dan risiko persediaan berlebih, serta kenaikan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang berpotensi menggerus margin dalam jangka panjang. Di sisi lain, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan kekuatan dalam liabilitas yang terkendali dan efisiensi pengelolaan aset lancar, serta kemampuan efisiensi HPP yang dapat meningkatkan produktivitas, meskipun pertumbuhan ekuitasnya lebih lambat dibandingkan PT MYOR dan terdapat penurunan laba kotor serta laba operasional yang mencerminkan kelemahan dalam manajemen. Oleh karena itu, strategi investasi dapat disesuaikan dengan preferensi risiko, di mana investor yang menginginkan pertumbuhan cepat dengan risiko utang yang moderat dan

ekspektasi pertumbuhan tinggi dapat memilih PT MYOR, sedangkan investor konservatif yang menghindari fluktuasi utang tinggi dan percaya pada strategi pemulihan jangka panjang dapat memilih PT ICBP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rasio keuangan, tren, common size, dan indeks selama periode 2021–2023, disimpulkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih unggul, dengan Net Profit Margin konsisten di atas 30% dan pertumbuhan laba yang relatif stabil. Hal ini mencerminkan efisiensi biaya produksi dan kemampuan perusahaan dalam menjaga margin melalui pengendalian cost of goods sold. Namun demikian, ICBP juga menunjukkan tingkat leverage yang lebih tinggi dibanding PT Mayora Indah Tbk (MYOR), yang berpotensi mengurangi fleksibilitas keuangan dalam menghadapi tekanan pasar jangka panjang. Sebaliknya, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) lebih menonjol dalam aspek likuiditas dan struktur modal, ditunjukkan dengan current ratio > 2 dan rasio utang jangka pendek yang lebih rendah. MYOR juga memiliki struktur ekuitas yang lebih kuat, dengan proporsi laba ditahan yang tinggi. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas MYOR masih berada jauh di bawah ICBP, dengan rata-rata Net Profit Margin hanya sekitar 8%, serta margin kotor yang lebih tipis akibat tingginya biaya pokok penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun MYOR relatif stabil secara struktur keuangan, namun perlu melakukan optimalisasi efisiensi biaya agar lebih kompetitif dari sisi profitabilitas. Dengan demikian, terdapat trade-off antara kekuatan struktur modal dan efisiensi operasional. ICBP unggul dalam menciptakan nilai laba jangka pendek, namun perlu mengantisipasi potensi risiko dari penggunaan utang yang tinggi. Sementara MYOR lebih konservatif dan stabil secara struktur pembiayaan, tetapi membutuhkan peningkatan margin laba agar menarik bagi investor dengan orientasi pertumbuhan (growth investors).

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan empat pendekatan analisis dalam studi komparatif pada perusahaan dengan model bisnis dan sektor yang sama, sehingga menyajikan gambaran menyeluruh atas performa keuangan korporasi. Pendekatan ini bermanfaat sebagai alat evaluatif lintas dimensi, baik likuiditas, profitabilitas, efisiensi aset, maupun struktur modal. Secara praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan oleh investor dalam mengevaluasi strategi portofolio: ICBP cocok bagi investor yang mencari profitabilitas tinggi, sementara MYOR lebih cocok bagi investor yang mengutamakan stabilitas dan manajemen risiko keuangan. Manajer keuangan juga dapat menggunakan hasil ini untuk merumuskan kebijakan yang menyeimbangkan antara efisiensi operasional dan fleksibilitas keuangan jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah objek dan periode pengamatan, yakni hanya mencakup dua perusahaan selama tiga tahun. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan perusahaan dalam sektor sejenis agar memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, pendekatan kuantitatif lanjutan seperti regresi atau uji korelasi antar rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan signifikan yang memengaruhi nilai perusahaan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, H., Nur Ilham, R., Sinta, I., & Feinberg, B. (2023). Analysis of Common Size on Bsi (Bank Syariah Indonesia) in 2020-2021. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 195–202. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i3.28>
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fira Mita Sari, & Banjarnaho, H. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIA JOURNAL*, 2(1), 39–48. website: <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>
- Haralayya, B. (2021). Financial Statement Analysis Using Common Size on Mahindra Sindol

- Motors. *IRE Journals*, 5(1), 150–159.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Hoang, N., Nam, P., Thi, T., & Tuyen, M. (2024). Impact of liquidity on capital structure and financial performance of non - financial - listed companies in the vietnam stock market. *Future Business Journal*, 10(1), 126. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00412-7>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Koten, M. I. B. A. (2022). ANALISIS TREND TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK. *Journal Competency Of Business*, 6(2), 1–107.
- Lesmana, I., Suprayogi, A., Saddam, M., Busro, M. A., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.177>
- Myers, S. . (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*.
- Safitri, R. A., Susanti, S. M. W., & Zulfatunisa, S. L. S. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.198>
- Sari, W. D. (2022). Gambaran karakter sociopreneur dari kaum millennial. ... *Sociopreneur, Sinergis, Dan Produktif*, 8–25. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/SemNasPsikologi/article/viewFile/2715/996>
- Septiani, A., Azzahra, E., Tabriz, N., & Sanjaya, R. (2024). Analisis Laporan Keuangan Common Size Terhadap Kinerja Keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *TEKNOBIS : Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(3), 346–351.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 250–260.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Ulya, K. N., Kurniawati, Y., & Harjanti, W. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan “ Melati ” Di PT Coronet Crown. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 1–6. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.299>